

Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Rika Yehezkiel^{1)*}, Juan Barus Gultom²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾rikayehezkiel@gmail.com

²⁾juan.barus@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Terima Maret 2024;
Perbaikan Maret 2024;
Diterima April 2024;
Tersedia online April 2024;

Kata kunci:

Intensitas Modal
Pertumbuhan Penjualan
Leverage
Ukuran Perusahaan
Tax Avoidance
Profitabilitas

Abstrak

Tax avoidance menggambarkan upaya wajib pajak untuk memaksimalkan laba dengan mengurangi pajak yang harus dibayar, tanpa melanggar aturan perpajakan. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti dampak Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan terkait. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan melibatkan 71 perusahaan, sehingga 29 perusahaan terpilih sebagai sampel dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menganalisis data, dan data diolah dengan menggunakan program *Eviews 12*.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Selain itu, ditemukan bahwa Intensitas modal dan Ukuran Perusahaan tidak memengaruhi Profitabilitas, sementara Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hasil uji mediasi menunjukkan Profitabilitas mampu memediasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*, tetapi tidak terjadi pada Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Aspek ekonomi memiliki peran krusial dalam menentukan status perekonomian suatu negara. Komponen ekonomi yang mempunyai dampak signifikan terhadap pendapatan negara adalah pajak. Sebagian besar pendanaan pemerintah diperoleh dari pajak, yang bertindak sebagai pendorong utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pajak wajib dibayarkan kepada pemerintah sebagai bagian dari tanggung jawab warga negara, guna mendukung pelaksanaan program pembangunan nasional agar efektif berdaya guna untuk mencapai kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Kontribusi pajak sangat penting dalam kemajuan nasional, terutama dalam menunjang pembangunan, mengingat pajak melambangkan salah satu pilar pendapatan pemerintah yang dipergunakan untuk menutupi seluruh biaya, termasuk pembangunan. Karena pentingnya peranan pajak bagi negara, pemerintah berusaha untuk menumbuhkan pendapatan dari industri perpajakan. Untuk mendanai pengeluaran pemerintah dan penyediaan layanan publik, pemerintah berupaya memaksimalkan penerimaan pajak. Namun inisiatif tersebut tidak mendatangkan keuntungan bagi wajib pajak, terutama badan usaha seperti perusahaan. Oleh karena itu, upaya peningkatan penerimaan pajak seringkali menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah penghindaran pajak, yang juga dikenal sebagai *tax avoidance* yang dilakukan oleh wajib pajak.

Menurut (Wijaya & Rahayu, 2021), *tax avoidance* merujuk pada upaya untuk mengurangi pembayaran pajak dengan menggunakan kelemahan dalam undang-undang perpajakan. Tujuan dari praktik ini adalah untuk menekan beban pajak yang harus dipenuhi. Dikarenakan tindakan ini tidak bertentangan dengan aturan perpajakan yang berlaku, maka penghindaran pajak dianggap sah dan legal. Tindakan *tax avoidance* jelas merugikan negara. Kerugian yang dialami negara akibat penghindaran pajak dapat menimbulkan dampak yang signifikan terhadap banyak hal, terutama bagi perekonomian dan masyarakat. Kerugian akibat penghindaran pajak tidak hanya dialami oleh negara, namun juga perusahaan. Meskipun penghindaran pajak dianggap menguntungkan, terutama bagi dunia usaha, namun hal ini juga menimbulkan banyak risiko. Menurut (Wardani et al., 2020), praktik *tax avoidance* dapat merugikan nilai suatu perusahaan karena secara tidak langsung menciptakan citra yang tidak realistis mengenai kondisi perusahaan kepada investor. Jika penghindaran pajak telah berlangsung lama dan terekspos ke publik, maka perusahaan dianggap tidak transparan dalam menyajikan informasi yang diperlukan. Akibatnya, investor merasa dirugikan karena kurangnya integritas informasi perusahaan. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan investor dan penurunan nilai perusahaan.

Banyak aspek yang dapat memengaruhi kemungkinan suatu perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Aspek-aspek tersebut meliputi intensitas modal, pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Menurut (A. T. Hidayat & Fitria, 2018), intensitas modal mengacu pada investasi perusahaan dalam aset tetap. Nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) suatu perusahaan menurun dan aktivitas penghindaran pajaknya meningkat seiring dengan meningkatnya intensitas modal. Pertumbuhan penjualan turut berkontribusi pada peningkatan *tax avoidance*, karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang signifikan cenderung memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menghindari pembayaran pajak, berkat pendapatan yang relatif tinggi. *Leverage* yang merupakan penggunaan utang perusahaan untuk mendanai investasi, turut menjadi faktor dalam penentuan kemampuan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Selain itu, ukuran perusahaan turut berperan penting dalam strategi *tax avoidance*, dimana perusahaan dengan skala lebih besar cenderung mendapat lebih banyak kesempatan dalam bertindak menghindari pajak. Oleh karenanya, pemerintah cenderung memperhatikan perusahaan-perusahaan dengan keuntungan besar dan menerapkan pajak yang sesuai. Profitabilitas yang merupakan keterampilan perusahaan untuk menciptakan laba dalam rentang waktu tertentu (Noveliza & Crismonica, 2021), juga merupakan faktor yang signifikan dalam strategi *tax avoidance*. Dalam penelitian ini, profitabilitas berperan sebagai variabel *intervening* yang menjelaskan korelasi antara intensitas modal, pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan interaksi antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan manajemen sebagai hubungan keagenan (Dessy & Simbolon, 2022). Teori ini mencakup berbagai mekanisme pengendalian yang dapat digunakan dengan tujuan menurunkan konflik kepentingan di antara kedua pihak tersebut. Ini mencakup metode pengawasan dan insentif yang dirancang untuk memastikan bahwa keputusan manajerial sejalan dengan tujuan dan kepentingan pemilik perusahaan dan meminimalkan risiko agen yang tidak mematuhi keinginan *principal* (Hidayati et al., 2023, p. 198).

Intensitas Modal

Menurut (Christina & Wahyudi, 2022), intensitas modal merujuk pada bagian dari sumber dana yang digunakan perusahaan, termasuk utang dan modal saham, dalam mengatur kebijakan pendanaan guna menentukan proporsi antara utang dan ekuitas dengan tujuan mengoptimalkan nilai perusahaan. Intensitas modal mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan efisiensi penggunaan aset dalam produksi dan pemasaran. Oleh karena itu, rasio intensitas modal juga mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan menunjukkan tingkat efisiensi operasional perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang mempresentasikan peningkatan atau kenaikan volume penjualan suatu entitas dari waktu ke waktu. Penjualan melibatkan kegiatan pembelian dan penjualan produk atau jasa dengan tujuan memperoleh pendapatan. Pertumbuhan yang tinggi dapat menjadi indikator kesuksesan dalam keputusan investasi yang diambil pada masa lampau, meramalkan pertumbuhan penjualan di masa mendatang, serta memberikan profit bagi perusahaan (Limajatini et al., 2023). Pertumbuhan penjualan turut mencerminkan minat dan daya saing perusahaan di pasar. Kesuksesan pertumbuhan penjualan dapat diukur melalui peningkatan yang konsisten dalam operasionalnya.

Leverage

Menurut (Agusfianto et al., 2022, p. 159), *leverage* adalah pemanfaatan aktiva atau sumber dana yang mengharuskan perusahaan memikul biaya tetap atau melakukan pembayaran beban tetap sebagai imbalan atas penggunaan tersebut. Dengan memanfaatkan pinjaman, perusahaan memiliki kemampuan untuk mengembangkan operasionalnya dan berinvestasi dalam proyek-proyek yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. *Leverage* dianggap sebagai instrumen yang signifikan dalam mendorong aktivitas ekonomi dan menciptakan peluang pembangunan bagi masyarakat dan negara.

Ukuran Perusahaan

Indikator seperti total aset, jumlah laba, dan total penjualan dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi kinerja sosial perusahaan (Limajatini et al., 2017) dan dianggap sebagai indikator penting karena perusahaan dengan skala besar dinilai memiliki kemampuan yang unggul untuk menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor kunci bagi investor dalam langkah menentukan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tertentu.

Tax Avoidance

Menurut Ernest R. Mortenson, *tax avoidance* melibatkan pengaturan sesuatu kejadian dengan tujuan untuk meminimalkan bahkan menghilangkan beban pajak dengan memperhitungkan konsekuensi pajak yang mungkin timbul (Suryowati, 2022, p. 45). Praktik ini dinilai tidak melanggar ketentuan perpajakan dan dipandang sebagai strategi yang sah digunakan oleh wajib pajak mengurangi, menghindari, atau meminimalkan kewajiban pajak mereka, bukan sebagai tindakan pelanggaran hukum (Wibowo et al., 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mencerminkan sejauh mana manajemen perusahaan efektif dalam menciptakan laba (W. W. Hidayat, 2018, p. 50). Hal ini juga merupakan sebuah indikator yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba dalam periode waktu tertentu (Toni et al., 2021, p. 24). Keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba tersebut memiliki signifikansi yang penting karena mencerminkan prospek yang baik atau tidaknya perusahaan di masa mendatang. Profitabilitas tidak hanya menciptakan nilai untuk saat ini, tetapi juga memberikan fondasi untuk kelangsungan dan pertumbuhan jangka panjang.

Perumusan Hipotesis

- H₁ : Intensitas Modal dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara positif
- H₂ : Pertumbuhan Penjualan dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara negatif
- H₃ : *Leverage* dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara negatif
- H₄ : Ukuran Perusahaan dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara positif
- H₅ : Profitabilitas dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara negatif
- H₆ : Intensitas Modal dapat memengaruhi Profitabilitas secara positif
- H₇ : Pertumbuhan Penjualan dapat memengaruhi Profitabilitas secara positif
- H₈ : *Leverage* dapat memengaruhi Profitabilitas secara negatif
- H₉ : Ukuran Perusahaan dapat memengaruhi Profitabilitas secara negatif
- H₁₀ : Intensitas Modal dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara positif dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening*
- H₁₁ : Pertumbuhan Penjualan dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara negatif dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening*
- H₁₂ : *Leverage* dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara positif dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening*
- H₁₃ : Ukuran Perusahaan dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara positif dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening*

III. METODE

Jenis penelitian merujuk pada metode, langkah, dan teknik yang diterapkan dalam suatu penelitian dalam mengumpulkan data. Dalam riset ini, pendekatan yang diterapkan ialah penelitian kuantitatif. Menurut (Ramdhan, 2021, p. 6), penelitian kuantitatif adalah investigasi terstruktur terhadap fenomena tertentu dengan menghimpun data yang bisa diukur dengan memanfaatkan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Penelitian ini akan menyelidiki dampak intensitas modal, pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan

profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Data yang dimanfaatkan merupakan data numerik yang ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang beroperasi dalam sektor barang konsumen primer yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Data tersebut akan dianalisis untuk memahami korelasi antara faktor-faktor tersebut dengan *tax avoidance*.

Populasi

Populasi adalah serangkaian objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah diputuskan peneliti untuk dijadikan fokus penelitian dan menarik suatu kesimpulan (Imron, 2019). Dalam lingkup riset ini, populasi terdiri dari perusahaan manufaktur yang beroperasi dalam sektor barang konsumen primer dan tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

Sampel

Sampel adalah representasi kecil dari populasi yang dipilih untuk dijadikan fokus dalam suatu penelitian. Teknik *purposive sampling* diterapkan untuk memilih sampel, dimana data dikumpulkan berdasarkan pertimbangan peneliti menurut kriteria-kriteria yang telah diputuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti telah menetapkan beberapa kriteria dalam proses pengambilan sampel, yakni sebagai berikut:

Tabel III.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022	71
2	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang mencatat kerugian selama periode 2018-2022	(31)
3	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang tidak menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	(2)
4	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang tidak memiliki kelengkapan data untuk keperluan penelitian	(4)
5	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang memiliki nilai CETR < 0 dan > 1	(5)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		29
Jumlah sampel penelitian (5 tahun)		145

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merujuk pada pendekatan yang diterapkan untuk mengumpulkan informasi atau data dalam suatu riset. Pada riset ini, diterapkan dua pendekatan pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Metode ini dilaksanakan melalui kegiatan membaca dan memeriksa jurnal, buku, dan artikel dari berbagai sumber sebagai langkah untuk menggali informasi yang diperlukan untuk menunjang penelitian.

2. Dokumentasi

Penerapan metode akuntansi dilaksanakan dengan menghimpun data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang bersangkutan. Data tersebut didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.com dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan suatu konsep dalam kebijakan pendanaan perusahaan yang berkenaan dengan pembiayaan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Intensitas modal mengukur sejauh mana perusahaan membutuhkan modal untuk menghasilkan pendapatan, baik melalui peningkatan maupun penurunan aktiva tetap. Dalam penelitian ini, intensitas modal diukur menggunakan indikator *Capital Intensity Ratio* (CIR).

$$\text{Capital Intensity Ratio (CIR)} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Tebiono & Sukadana, 2019)

Pertumbuhan Penjualan

Dengan mengetahui sejauh mana pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat membuat perkiraan mengenai potensi keuntungan yang mungkin akan dihasilkan. Indikator pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini dihitung dengan mengambil selisih antara pendapatan penjualan (*sales revenue*) pada akhir periode dan pendapatan penjualan pada awal periode lalu dibagi dengan pendapatan penjualan awal periode.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber: (Wati, 2019)

Leverage

Tingkat *leverage* diukur dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menggambarkan rasio antara utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. DER dimanfaatkan sebagai indikator untuk mengevaluasi risiko bisnis suatu perusahaan, yang cenderung meninggi seiring peningkatan jumlah liabilitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: (Agusfianto et al., 2022)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dimanfaatkan sebagai parameter untuk menggolongkan perusahaan berdasarkan skala atau dimensinya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan ditentukan oleh jumlah keseluruhan aset yang dimilikinya. Penentuan ukuran perusahaan dilakukan dengan mengukur logaritma natural dari total aset.

$$\text{Size} = \ln \text{Total Aset}$$

Sumber: (Priyowidodo, 2023)

Tax Avoidance

Mengacu pada usaha untuk menghindari pajak melalui pemanfaatan celah hukum pajak untuk secara legal meminimalkan beban pajak. Indikator *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang dimaksudkan untuk mengevaluasi seberapa agresif perusahaan mengelola pajaknya, dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat penghindaran pajak perusahaan.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Tebiono & Sukadana, 2019)

Profitabilitas

Rasio profitabilitas berperan sebagai petunjuk keberhasilan suatu perusahaan dan berfungsi untuk mengevaluasi keterampilan suatu perusahaan dalam mencapai laba yang optimal. Pada riset ini, profitabilitas diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM), yaitu indikator yang memberikan gambaran mengenai keuntungan dari operasi perusahaan setelah mempertimbangkan seluruh biaya dan pajak penghasilan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: (Toni et al., 2021)

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Tahun 1918, Sewall Wright mengembangkan analisis jalur sebagai perkembangan dari regresi linear berganda. Metode statistik ini dirancang khusus untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat antar variabel dalam suatu model. Analisis jalur berguna untuk mengevaluasi data ketika penelitian bertujuan untuk memahami dampak variabel independen terhadap variabel dependen, langsung maupun tidak secara langsung (melalui variabel *intervening*). Dalam analisis jalur, diagram dipecah atau diurai menjadi dua substruktural untuk mempermudah analisis statistik yang menentukan kontribusi dari setiap variabel terhadap variabel dependen.

Uji Sobel

Dengan melibatkan variabel *intervening*, uji Sobel (*Sobel Test*) digunakan untuk memverifikasi adanya keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun tidak langsung. Rumus uji Sobel adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

Keterangan:

a = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel *intervening*

b = koefisien regresi variabel *intervening* terhadap variabel dependen

SEa = *standard of error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel *intervening*

SEb = *standard of error of estimation* dari pengaruh variabel *intervening* terhadap variabel dependen

Pemaknaan hasil *sobel test* adalah apabila besaran Z-hitung > Z-tabel dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan variabel *intervening* dalam memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Supriadi, 2022, p. 174).

Kriteria pengujian:

- z-hitung \leq z-tabel, maka variabel *intervening* bukan merupakan variabel mediasi atau tidak mampu memediasi variabel independen terhadap variabel dependen.
- z-hitung > z-tabel, maka variabel *intervening* merupakan variabel mediasi atau mampu memediasi variabel independen terhadap variabel dependen.

IV. HASIL

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

- **Substruktural I**

Tabel IV.1
Hasil Koefisien Determinasi Substruktural I

R-squared	0.411358
Adjusted R-squared	0.236357

Sumber: Data sekunder diolah melalui *Eviews 12*, 2023

Adjusted R-squared sebesar 0.236357 (23.64%) mengindikasikan bahwa besaran variabel terikat, yakni *Tax Avoidance* diterangkan oleh variabel bebas yang terdiri atas Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan serta Profitabilitas sebagai variabel *intervening* sebesar 23.64%. Sedangkan sisanya 76.36%, dipaparkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

- **Substruktural II**

Tabel IV.2
Hasil Koefisien Determinasi Substruktural II

R-squared	0.872132
Adjusted R-squared	0.835599

Sumber: Data sekunder diolah melalui *Eviews 12*, 2023

Adjusted R-squared senilai 0.835599 (83.56%) mengindikasikan bahwa besaran variabel *intervening*, yaitu Profitabilitas diterangkan oleh variabel bebas yakni Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan mencapai 83.56%. Sementara itu, sisanya yakni senilai 16.44% dipaparkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Tabel Uji Hipotesis

Uji t

- Substruktural I

Tabel IV.3
Hasil Uji t Substruktural I

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/10/23 Time: 19:33				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 29				
Total panel (balanced) observations: 145				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.834133	1.630012	-1.125226	0.2629
X1	0.273146	0.245782	1.111335	0.2688
X2	-0.076132	0.059989	-1.269098	0.2071
X3	-0.017518	0.032962	-0.531457	0.5962
X4	0.069798	0.053400	1.307077	0.1939
Z	-0.750134	0.243613	-3.079204	0.0026

Sumber: Data sekunder diolah melalui *Eviews 12*, 2023

1. Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*

Berdasar pada hasil uji t, didapatkan *t-statistic* senilai $1.111335 < t\text{-table } 1.977178$ dengan *prob* senilai $0.2688 > 0.05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa Intensitas Modal tidak memiliki dampak terhadap *Tax Avoidance*. Sebagai akibatnya, H_1 yang menyebutkan Intensitas Modal dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara positif harus ditolak.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasar pada hasil uji t, didapatkan *t-statistic* senilai $-1.269098 < t\text{-table } 1.977178$ dengan *prob* senilai $0.2071 > 0.05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki dampak terhadap *Tax Avoidance*. Sebagai akibatnya, H_2 yang menyebutkan Pertumbuhan Penjualan dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara negatif harus ditolak.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasar pada hasil uji t, didapatkan *t-statistic* senilai $-0.531457 < t\text{-table } 1.977178$ dengan *prob* senilai $0.5962 > 0.05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *Leverage* tidak memiliki dampak terhadap *Tax Avoidance*. Sebagai akibatnya, H_3 yang menyebutkan *Leverage* dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara negatif harus ditolak.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasar pada hasil uji t, didapatkan *t-statistic* senilai $1.307077 < t\text{-table } 1.977178$ dengan *prob* senilai $0.1939 > 0.05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki dampak terhadap *Tax Avoidance*. Maka, H_4 yang menyebutkan Ukuran Perusahaan dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara positif harus ditolak.

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasar pada hasil uji t, didapatkan *t-statistic* senilai $-3.07924 > t\text{-table } 1.977178$ dengan *prob* senilai $0.0026 < 0.05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa Profitabilitas memiliki dampak secara negatif terhadap *Tax Avoidance*. Maka, H_5 yang menyebutkan Profitabilitas dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara negatif dapat diterima.

- **Substruktural II**

Tabel IV.4
Hasil Uji t Substruktural II

Dependent Variable: Z				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/10/23 Time: 19:18				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 29				
Total panel (balanced) observations: 145				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.690036	0.628868	-1.097266	0.2749
X1	-0.090714	0.094946	-0.955425	0.3414
X2	0.078231	0.022063	3.545833	0.0006
X3	-0.034432	0.012364	-2.784797	0.0063
X4	0.028453	0.020537	1.385429	0.1687

Sumber: Data sekunder diolah melalui *Eviews 12*, 2023

1. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Profitabilitas

Berdasar pada hasil uji t, didapatkan *t-statistic* senilai $-0.955425 < t\text{-table } 1.977054$ dengan *prob* senilai $0.3414 > 0.05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa Intensitas Modal tidak memiliki dampak terhadap Profitabilitas. Sebagai akibatnya, H_6 yang menyebutkan Intensitas Modal dapat memengaruhi Profitabilitas secara positif harus ditolak.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Berdasar pada hasil uji t, didapatkan *t-statistic* senilai $3.545833 > t\text{-table } 1.977054$ dengan *prob* senilai $0.0006 < 0.05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki dampak secara positif terhadap Profitabilitas. Maka demikian, H_7 yang menyebutkan Pertumbuhan Penjualan dapat memengaruhi Profitabilitas secara positif dapat diterima.

3. Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Berdasar pada hasil uji t, didapatkan *t-statistic* senilai $-2.784797 > t\text{-table } 1.977054$ dengan *prob* senilai $0.0063 < 0.05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *Leverage* memiliki dampak dengan arah negatif terhadap Profitabilitas. Sebagai akibatnya, H_8 yang menyebutkan *Leverage* dapat memengaruhi Profitabilitas secara negatif dapat diterima.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasar pada hasil uji t, didapatkan *t-statistic* senilai $1.385429 < t\text{-table } 1.977054$ dengan *prob* senilai $0.1687 > 0.05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki dampak terhadap Profitabilitas. Maka demikian, H_9 yang menyebutkan Ukuran Perusahaan dapat memengaruhi Profitabilitas secara negatif harus ditolak.

Uji F

- **Substruktural I**

Tabel IV.5
Hasil Uji F Substruktural I

R-squared	0.411358	Mean dependent var	0.231800
Adjusted R-squared	0.236357	S.D. dependent var	0.096046
S.E. of regression	0.083931	Akaike info criterion	-1.915871
Sum squared resid	0.781938	Schwarz criterion	-1.217879
Log likelihood	172.9007	Hannan-Quinn criter.	-1.632253
F-statistic	2.350599	Durbin-Watson stat	2.538352
Prob(F-statistic)	0.000489		

Sumber: Data sekunder diolah melalui *Eviews 12*, 2023

Berdasar pada tabel di atas, diperoleh *F-statistic* senilai 2.350599 > *F-table* 2.279342 dan *Prob(F-statistic)* senilai 0.000489 < 0.05. Oleh karenanya, dapat diartikan bahwa variabel bebas yang mencakup Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan serta Profitabilitas sebagai variabel *intervening* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Tax Avoidance*.

• **Substruktural II**

Tabel IV.6
Hasil Uji F Substruktural II

R-squared	0.872132	Mean dependent var	0.097629
Adjusted R-squared	0.835599	S.D. dependent var	0.080290
S.E. of regression	0.032555	Akaike info criterion	-3.814845
Sum squared resid	0.118699	Schwarz criterion	-3.137382
Log likelihood	309.5763	Hannan-Quinn criter.	-3.539569
F-statistic	23.87204	Durbin-Watson stat	1.404983
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder diolah melalui *Eviews* 12, 2023

Berdasar pada tabel di atas, diperoleh *F-statistic* senilai 23.87204 > *F-table* 2.436317 dan *Prob(F-statistic)* senilai 0.000000 < 0.05. Oleh karenanya, dapat diartikan bahwa variabel bebas yang mencakup Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *intervening*, yaitu Profitabilitas.

Hasil Analisis Uji Deteksi Pengaruh Mediasi

1. Pengaruh Intensitas Modal (X₁) terhadap *Tax Avoidance* (Y) melalui Profitabilitas (Z) sebagai variabel *intervening*

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

$$Z = \frac{-0.090714 \times -0.750134}{\sqrt{(-0.750134^2 \times 0.094946^2) + (-0.090714^2 \times 0.243613^2)}}$$

$$Z = 0.91$$

Berdasar pada hasil analisis uji sobel (*sobel test*) yang telah dilakukan, didapatkan besaran z-hitung 0.9125 < z-tabel 1.977, dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak memediasi pengaruh intensitas modal terhadap *tax avoidance*. Oleh karenanya, H₁₀ yang menyebutkan Intensitas Modal (X₁) dapat memengaruhi *Tax Avoidance* (Y) secara positif dengan Profitabilitas (Z) sebagai variabel *intervening* harus ditolak.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X₂) terhadap *Tax Avoidance* (Y) melalui Profitabilitas (Z) sebagai variabel *intervening*

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

$$Z = \frac{0.078231 \times -0.750134}{\sqrt{(-0.750134^2 \times 0.022063^2) + (0.078231^2 \times 0.243613^2)}}$$

$$Z = 2.3249 \text{ (negatif)}$$

Berdasar pada hasil analisis uji sobel (*sobel test*) di telah dilakukan, didapatkan besaran z-hitung 2.3249 > z-tabel 1.977, dapat diartikan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Oleh karenanya, H₁₁ yang menyebutkan Pertumbuhan Penjualan (X₂) dapat memengaruhi *Tax Avoidance* (Y) secara negatif dengan Profitabilitas (Z) sebagai variabel *intervening* dapat diterima.

3. Pengaruh *Leverage* (X_3) terhadap *Tax Avoidance* (Y) melalui *Profitabilitas* (Z) sebagai variabel *intervening*

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

$$Z = \frac{-0.034432x - 0.750134}{\sqrt{(-0.750134^2 \times 0.012364^2) + (-0.034432^2 \times 0.243613^2)}}$$

$$Z = 2.0654$$

Berdasar pada hasil analisis uji sobel (*sobel test*) yang telah dilakukan, didapatkan besaran z-hitung 2.0654 > z-tabel 1.977, dapat diartikan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. Sebagai akibatnya, H_{12} yang menyebutkan *Leverage* (X_3) dapat memengaruhi *Tax Avoidance* (Y) secara positif dengan Profitabilitas (Z) sebagai variabel *intervening* dapat diterima.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_4) terhadap *Tax Avoidance* (Y) melalui *Profitabilitas* (Z) sebagai variabel *intervening*

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

$$Z = \frac{0.028453x - 0.750134}{\sqrt{(-0.750134^2 \times 0.020537^2) + (0.028453^2 \times 0.243613^2)}}$$

$$Z = 1.2634 \text{ (negatif)}$$

Berdasar pada hasil analisis uji sobel (*sobel test*) di telah dilakukan, didapatkan besaran z-hitung 1.2634 < z-tabel 1.977, dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Sebagai akibatnya, H_{13} yang menyebutkan Ukuran Perusahaan (X_4) dapat memengaruhi *Tax Avoidance* (Y) secara positif dengan Profitabilitas (Z) sebagai variabel *intervening* harus ditolak.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis sebelumnya mengenai pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas modal tidak memengaruhi tingkat *tax avoidance*. Temuan ini berlandaskan pada hasil penelitian yang menerangkan bahwa *t-statistic* bernilai 1.1113 < 1.977 dan *prob* bernilai 0.2688 > 0.05. Oleh karenanya, dapat diartikan bahwa fluktuasi dalam intensitas aset tetap umumnya mengikuti kebutuhan operasional perusahaan, dimana perusahaan dengan aset tetap besar lebih mungkin memakai aset tersebut untuk mendukung aktivitas operasional dan penanaman modal, daripada untuk tujuan penghindaran pajak.
2. Pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi *tax avoidance*. Temuan ini berlandaskan pada hasil penelitian yang menerangkan bahwa *t-statistic* bernilai -1.2691 < 1.977 dan *prob* bernilai 0.2071 > 0.05. Oleh karenanya, dapat diartikan bahwa perusahaan tidak cenderung mengadopsi praktik *tax avoidance* sebagai respon langsung terhadap perubahan tingkat pertumbuhan penjualan serta memiliki kapasitas keuangan yang besar dalam memenuhi kewajiban pajaknya.
3. *Leverage* tidak memengaruhi *tax avoidance*. Temuan ini berlandaskan pada hasil penelitian yang menerangkan bahwa *t-statistic* bernilai -0.5315 < 1.977 dan *prob* bernilai 0.5962 > 0.05. Oleh karenanya, dapat diartikan bahwa perusahaan tidak mempergunakan utang sebagai strategi untuk menghindari kewajiban pembayaran pajak. Hal tersebut disebabkan karena mayoritas utang perusahaan bermula pada peminjaman kepada para pemegang saham atau pihak yang memiliki hubungan istimewa, oleh karenanya bunga yang timbul tidak bisa dikurangkan dari penghasilan kena pajak.
4. Ukuran perusahaan tidak memengaruhi *tax avoidance*. Temuan ini berlandaskan pada hasil penelitian yang menerangkan bahwa *t-statistic* bernilai 1.3071 < 1.977 dan *prob* bernilai 0.1939 > 0.05. Oleh karenanya, dapat diartikan bahwa terlepas dari ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, perusahaan cenderung memiliki

kapasitas yang lebih besar dalam mematuhi kewajiban pajak secara transparan, meskipun rentan terhadap perhatian pemerintah dan terikat pada regulasi perpajakan yang ketat.

5. Profitabilitas memengaruhi *tax avoidance* secara negatif. Temuan ini berlandaskan pada hasil penelitian yang menerangkan bahwa *t-statistic* bernilai $-3.0792 > 1.977$ dan *prob* bernilai 0.0026 . Oleh karenanya, dapat diartikan bahwa perusahaan yang mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung mematuhi regulasi perpajakan secara ketat dan membayar pajak sesuai kewajiban. Di sisi lain, perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas akan lebih cenderung mencari cara untuk mengurangi beban pajak mereka, termasuk terlibat dalam praktik *tax avoidance*.
6. Intensitas modal tidak memengaruhi profitabilitas. Temuan ini berlandaskan pada hasil penelitian yang menerangkan bahwa *t-statistic* bernilai $-0.9554 < 1.977$ dan *prob* bernilai $0.3414 > 0.05$. Oleh karenanya, dapat diartikan bahwa jumlah aset yang dimiliki perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan karena adanya aset perusahaan yang lebih besar daripada kemampuannya dalam meningkatkan hasil penjualan dari aset yang dimanfaatkan.
7. Pertumbuhan penjualan memengaruhi profitabilitas secara positif. Temuan ini berlandaskan pada hasil penelitian yang menerangkan bahwa *t-statistic* bernilai $3.5458 > 1.977$ dan *prob* bernilai $0.0006 < 0.05$. Oleh karenanya, dapat diartikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dicapai perusahaan, semakin besar juga peningkatan profitabilitas perusahaan. Peningkatan dalam jumlah penjualan dapat merangsang peningkatan pangsa pasar, sehingga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.
8. *Leverage* memengaruhi profitabilitas secara negatif. Temuan ini berlandaskan pada hasil penelitian yang menerangkan bahwa *t-statistic* bernilai $-2.7848 > 1.977$ dan *prob* bernilai $0.0063 < 0.05$. Oleh karenanya, dapat diartikan bahwa kenaikan tingkat *leverage* berkorelasi dengan penurunan profitabilitas perusahaan dan penurunan tingkat *leverage* berkorelasi dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya beban keuangan dari utang yang dapat merugikan profitabilitas perusahaan. Kebijakan *leverage* yang tidak tepat dapat menyebabkan risiko yang signifikan bagi kesehatan keuangan perusahaan.
9. Ukuran perusahaan tidak memengaruhi profitabilitas. Temuan ini berlandaskan pada hasil penelitian yang menerangkan bahwa *t-statistic* bernilai $1.3854 < 1.977$ dan *prob* bernilai $0.1687 > 0.05$. Oleh karenanya, dapat diartikan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan tidak hanya ditentukan dari ukuran perusahaan tersebut. Meskipun secara umum diharapkan bahwa perusahaan skala besar akan memperoleh keuntungan ekonomi yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga menimbulkan interpretasi yang kontra intuitif, karena asumsi umumnya menyatakan bahwa efisiensi operasional yang tinggi, secara otomatis akan meningkatkan profitabilitas.
10. Intensitas modal tidak memengaruhi *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Temuan ini berlandaskan pada hasil penelitian yang menerangkan bahwa *t-statistic* bernilai $0.9125 < 1.977$ dan *prob* bernilai $0.3615 > 0.05$. Oleh karenanya, dapat diartikan bahwa intensitas modal yang tinggi tidak secara otomatis mencerminkan efektivitas aset perusahaan dalam menciptakan pendapatan yang dapat memicu keinginan perusahaan dalam menjalankan praktik *tax avoidance*.
11. Pertumbuhan penjualan memengaruhi *tax avoidance* secara negatif dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Temuan ini berlandaskan pada hasil penelitian yang menerangkan bahwa *t-statistic* bernilai $-2.3249 > 1.977$ dan *prob* bernilai $0.0200 < 0.05$. Oleh karenanya, dapat diartikan bahwa keinginan perusahaan untuk berpartisipasi dalam praktik *tax avoidance* melalui profitabilitas perusahaan akan menurun seiring dengan peningkatan penjualan perusahaan.
12. *Leverage* memengaruhi *tax avoidance* secara positif dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Temuan ini berlandaskan pada hasil penelitian yang menerangkan bahwa *t-statistic* bernilai $2.0654 > 1.977$ dan *prob* bernilai $0.0388 < 0.05$. Oleh karenanya, dapat diartikan bahwa peningkatan *leverage* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang pada gilirannya dapat memotivasi perusahaan untuk terjerumus dalam praktik *tax avoidance*. Hal tersebut menjelaskan bahwa alokasi dana dari utang untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.
13. Ukuran perusahaan tidak memengaruhi *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Temuan ini berlandaskan pada hasil penelitian yang menerangkan bahwa *t-statistic* bernilai $-1.2634 < 1.977$ dan *prob* bernilai $0.2064 > 0.05$. Oleh karenanya, dapat diartikan bahwa dimensi atau besaran suatu perusahaan tidak secara signifikan memotivasi perusahaan untuk terlibat dalam praktik *tax avoidance* melalui profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusfianto, N. P., Herawati, N., Fariantin, E., Khotmi, H., Masqudi, A., Murjana, I. M., Jusmarni, Anwar, Rachmawati, T., Hariyanti, Nuryati, Andayani, S. U., & Nursansiwati, D. A. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Seval.
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Dessy, & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Audit Fee, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *EKSIS STIE PGRI Dewantara Jombang*, 13(2), 157–168.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hidayati, M., Anggraeni, A. F., Evi, T., Rahmadi, Z. T., Asri, M., Kusmila, Z., Putri, N. J., Zuhroh, S., Haryanti, C. S., Sukmawati, E., Usman, E., Jamaluddin, Sunarmin, & Pakawaru, M. I. (2023). *Teori Akuntansi: Pengantar dan Penerapan Konsep-Konsep Akuntansi*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Imron. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *IJSE - Indonesian Journal on Software Engineering*, 5, 19–28.
- Limajatini, Gultom, J. B., & Camilla, A. N. G. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Manajemen Laba, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 15(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Limajatini, Sugioko, S., & Surjana, M. T. (2017). Komparasi Ukuran Perusahaan dan Audit Delay antara Perusahaan Sub Sektor Manufaktur dengan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI 2014-2016. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 9(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Noveliza, D., & Crismonica, S. (2021). Faktor yang Mendorong Melakukan Tax Avoidance. *Mediastima*, 27(2), 182–193.
- Priowidodo, A. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), dan Firm Size Terhadap Harga Saham. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 15(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Supriadi, I. (2022). *Riset Akuntansi Keperilakuan : Penggunaan SmartPLS dan SPSS Include Macro Andrew F. Hayes*. CV Jakad Media Publishing.
- Suryowati. (2022). *Agresivitas Pajak dan Alternatifnya dari Sudut Pandang Matius 22:15-22*. Penerbit CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a–2), 121–130. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Toni, N., Simorangkir, E. N., & Kosasih, H. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan: Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan*. Penerbit Adab.
- Wardani, D. K., Putriane, S. W., Puspitaningsih, E., Astuti, A. Y., & Mutorikoh, N. (2020). Dampak Riil Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 17(1).
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Penerbit Myria Publisher.
- Wibowo, S., Sutandi, Limajatini, & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shopping Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13(1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Wijaya, S., & Rahayu, F. D. (2021). *Penghindaran Pajak: Agresivitas Transfer Pricing, Negara Lindung Pajak, dan Kepemilikan Institution*. Guepedia.